



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

Policy Brief

Pengembangan Wisata Kebugaran dan Jejamuan



Pusat Analisis Determinan Kesehatan
Kementerian Kesehatan

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga *Policy Brief* Pengembangan Wisata Kebugaran Dan Jejaman Sebagai Bagian Dari Wisata Kesehatan Indonesia ini dapat selesai disusun dengan baik.

Pariwisata merupakan sektor penghasil terbesar ke -2 setelah sektor kelapa sawit. Dengan melihat pergeseran tren pariwisata dunia yaitu dari Eropa ke Asia, merupakan peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh Indonesia untuk mengembangkan potensi pariwisatanya. Salah satu tren pariwisata dunia saat ini adalah Wisata Kebugaran/ *Wellness Tourism*.

Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Kementerian Kesehatan telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) tentang Pengembangan Wisata Kesehatan juga Perjanjian Kerja Sama (PKS) sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan dan mensinergikan program Wisata Kesehatan.

Dokumen analisis ini telah merangkum berbagai permasalahan dan potensi dalam mengembangkan wisata kebugaran sebagai bagian dari wisata kesehatan di Indonesia. Seluruh pihak yang terlibat mencoba untuk merumuskan hasil analisis terhadap permasalahan yang terjadi dan mendukung segala potensi yang dimiliki daerah pariwisata serta menyusun rekomendasi dan berbagai opsi kebijakan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata kesehatan di Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi dari semua pihak yang terlibat, sehingga dokumen ini bisa menjadi bahan masukan untuk pimpinan atau pengambil kebijakan/keputusan terkait pengembangan pariwisata kesehatan. Adapun untuk perbaikan analisis pengembangan pariwisata kesehatan ke depannya, kami menerima masukan dan saran yang membangun, demi mendukung pelaksanaan pengembangan pariwisata kesehatan yang baik.

Jakarta, Desember 2019

Kepala Pusat Analisis Determinan Kesehatan



Pretty Multihartina, Ph.D



Analisis Strategis Determinan Kesehatan:

Pengembangan Wisata Kebugaran dan Jejamuan sebagai Bagian dari Wisata Kesehatan Indonesia

PENETAPAN

Pembangunan sektor Pariwisata Indonesia merupakan bagian dari sasaran prioritas dalam program kerja Presiden dan Wakil Presiden Jokowi – Ma'ruf pada periode 2019-2024. Pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan selama 5 tahun dan akan dilanjutkan secara lebih cepat adalah salah satu langkah strategis dalam melakukan interkoneksi untuk mempermudah sambungan transportasi darat, laut dan udara dengan kawasan pariwisata, kawasan industri rakyat dan kawasan ekonomi khusus dalam satu kesatuan.

Mengantisipasi kondisi lingkungan strategis global yang sangat dinamis, penuh perubahan, penuh kecepatan, penuh risiko, penuh kompleksitas, dan penuh kejutan, maka Kementerian Kesehatan menawarkan sebuah model baru, cara baru, nilai-nilai baru dalam mendukung sasaran prioritas program kerja presiden melalui sebuah inovasi berupa pengembangan konsep wisata kesehatan sebagai sebuah peluang baru untuk meningkatkan produktifitas usaha perekonomian rakyat yang juga berpotensi untuk melipatgandakan pendapatan devisa negara melalui pembangunan sektor pariwisata. Kolaborasi inovasi pengembangan wisata kesehatan diharapkan mampu memberikan kekuatan tambahan bagi kinerja sektor pariwisata yang lebih produktif dan berdaya saing.

Sektor pariwisata saat ini merupakan sektor prioritas dalam meningkatkan devisa di Indonesia. Statusnya sebagai sektor unggulan telah terbukti bertumbuh dan berkembang menjadi andalan dalam menambah devisa dari peringkat ke-5 menjadi peringkat ke-2. Selain pertumbuhan pariwisatanya yang cepat, Indonesia merupakan salah satu negara tujuan wisata paling diminati karena keunggulan kekayaan budaya



yang luar biasa. *Lonely Planet* pada tanggal 5 November 2018 menetapkan Indonesia di ranking 7 dalam “*Top-10 Countries Best in Travel*”.

Data pertumbuhan wisatawan manca negara Indonesia tahun 2017 juga menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 22%, lebih tinggi dibanding ASEAN yang tumbuh 7%, dan pertumbuhan global sebesar 6%. Untuk dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja pariwisata Indonesia, berbagai upaya pengembangan produk pariwisata yang mampu mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama dan meningkatkan pengeluaran berwisata yang lebih tinggi harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Untuk itu, maka kolaborasi antara sektor pariwisata dan kesehatan dalam mengembangkan wisata kesehatan adalah pilihan yang tepat bagi pemerintah Indonesia untuk dapat mendorong peningkatan kinerja pariwisata. Peluang besar industri wisata kesehatan yang belum tergarap di Indonesia dapat dilakukan dengan memperluas penetrasi usahanya dalam mengembangkan potensi wisata kesehatan melalui 4 cara yaitu: 1) meningkatkan jumlah wisatawan manca negara yang berwisata kesehatan ke Indonesia; 2) mencegah wisatawan domestik untuk melakukan wisata kesehatan ke manca negara; 3) meningkatkan *length of stay* kunjungan wisatawan manca negara di Indonesia; 4) meningkatkan pengeluaran wisatawan pada setiap *travel pattern* tematik wisata kesehatan. Selain itu pengembangan wisata kesehatan diharapkan mampu menciptakan *multiplier effect* untuk menumbuhkan minat investasi di bidang pelayanan wisata kesehatan yang semakin tinggi di Indonesia. Dengan demikian nilai manfaat ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata kesehatan akan berkontribusi signifikan bagi pembangunan nasional, peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

ANALISIS

Presiden telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2018 yang merupakan perubahan dari Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2017 dan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata dipimpin oleh Wakil Presiden dengan anggota 22 Menteri/Kepala Lembaga Negara, salah satunya adalah Menteri Kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari Perpres tersebut, maka Kementerian Kesehatan telah



melakukan upaya-upaya untuk mengakselerasi pengembangan penyelenggaraan wisata kesehatan sebagaimana dituangkan dalam Nota Kesepahaman tentang Pengembangan Wisata Kesehatan antara Menteri Kesehatan dan Menteri Pariwisata yang ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2017. Selanjutnya ditindaklanjuti secara teknis dalam Perjanjian Kerja Sama tentang Pelaksanaan Pengembangan Wisata Kesehatan antara Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan dan Sekretaris Kementerian Pariwisata yang ditandatangani pada tanggal 26 September 2017.

Adapun tugas Kementerian Kesehatan dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) adalah: (a) menyusun dan mensosialisasikan kebijakan wisata kesehatan; (b) mendorong sektor swasta untuk menyelenggarakan rumah sakit unggulan (*medical tourism*) dan fasilitas kesehatan tradisional unggulan (*wellness tourism*), (c) memfasilitasi ketersediaan fasilitas pelayanan dan pelaksanaan upaya kesehatan lainnya untuk memberikan perlindungan kesehatan wisatawan di 10 (sepuluh) Destinasi Pariwisata Prioritas; (d) menetapkan rumah sakit (*medical tourism*) dan fasilitas kesehatan tradisional (*wellness tourism*) yang memiliki pelayanan unggulan dalam penyelenggaraan wisata kesehatan; (e) memberikan informasi kepada Kementerian Pariwisata yang terkait dengan pengembangan wisata kesehatan; (f) mendorong pelayanan kesehatan tradisional untuk memiliki unggulan yang meliputi antara lain : Spa, herbal, Akupresur dan akupunktur dalam penyelenggaraan wisata kesehatan; dan (g) mengembangkan potensi wisata ilmiah dari hasil penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan.

Saat ini telah tersusun kebijakan pengembangan wisata kesehatan 2018 - 2020 dengan konsep pembagian 4 klaster pengembangan wisata kesehatan yaitu (terlampir: analisis kebijakan pengembangan wisata kesehatan)

- a. Pengembangan Pariwisata Medis (*Medical Tourism*)
- b. Pengembangan Pariwisata Kebugaran dan Herbal/Jamu-jamuan
- c. Pengembangan Pariwisata Olahraga yang mendukung Kesehatan
- d. Pengembangan Pariwisata Ilmiah Kesehatan



Wisata medis adalah perjalanan ke luar kota atau dari luar negeri untuk memperoleh pelayanan pemeriksaan, tindakan medis, dan/atau pemeriksaan kesehatan lainnya di rumah sakit. Wisata medis yang dikembangkan untuk tujuan kesehatan, baik untuk tujuan pengobatan, maupun pemeliharaan, dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang mendukung terwujudnya pengalaman berwisata yang berkualitas.

Pelayanan tersebut dilakukan di rumah sakit unggulan dan/atau dengan dokter unggulan. RS unggulan adalah RS dengan pemberian layanan kesehatan dengan karakteristik utama tersedianya layanan dengan kualitas tinggi dengan mengandalkan pada mutu layanan yang berasal dari perpaduan antara kompetensi sumber daya manusia, teknologi, dan komitmen untuk menjadikannya sebagai layanan yang terbaik. Metode dan fasilitas pelayanan kesehatan terbaik untuk jenis penyakit tertentu (modern dan/atau tradisional) dan/atau daya tarik wisata yang memberikan ketenangan pikiran dan relaksasi. Dokter unggulan adalah dokter atau tenaga medis yang mempunyai kompetensi dan kemampuan dan keahlian tertentu dan mempunyai nilai jual yang tinggi didalam dan diluar negeri.

Wisata kebugaran yang dikembangkan untuk tujuan kesehatan, baik untuk tujuan pencegahan, pengobatan, maupun pemeliharaan, dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang mendukung terwujudnya pengalaman berwisata yang berkualitas.

Metode/cara/bahan yang digunakan untuk menjaga kebugaran tubuh memiliki kekhasan tertentu (tradisional dan atau modern), sarana kesehatan (RS/klinik/tempat



terapi/ terapis/tenaga kesehatan lainnya) dan/atau daya tarik wisata yang memberikan ketenangan pikiran dan relaksasi. Spa yang ditawarkan adalah Spa tradisional khusus dan hanya ada di Indonesia.

Wisata Ilmiah Kesehatan

Pariwisata yang dikembangkan untuk tujuan pendidikan di bidang kesehatan dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang mendukung terwujudnya pengalaman berwisata yang berkualitas. Tujuannya adalah: 1) mengenal sejarah di bidang pendidikan kesehatan berupa cerita/*story telling* dan peninggalan metode dan bangunan sejarah di bidang kesehatan (rumah sakit tertua, sejarah penemuan dan pembuatan obat/alat/metode kesehatan, sejarah ilmu kedokteran/keperawatan, sejarah pendidikan kesehatan, tokoh di bidang kesehatan, dll) memiliki nilai signifikansi tinggi bagi dunia; 2) Mengkolaborasikan *event* seminar/*workshop* kedokteran dan kesehatan internasional dengan destinasi wisata *wellness*, herbal, *antiaging* dan estetik dan wisata tematik lain di Indonesia.

Wisata Olahraga Kesehatan yang dikembangkan untuk tujuan kesehatan, baik untuk tujuan pengobatan, maupun pemeliharaan kesehatan melalui kegiatan olahraga rekreasi memanfaatkan *event* olah raga tahunan pada fasilitas olah raga yang telah dimiliki oleh Indonesia serta layanan kesehatan olahraga yang mendukung terwujudnya pengalaman berwisata kesehatan olah raga yang berkualitas.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Wisata sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan kekinian. Hingga era tahun 1990-an, wisata dipahami tak jauh dari kegiatan “beristirahat dan rileks” pada akhir pekan atau musim liburan agar kemudian bisa bekerja atau beraktifitas dengan lebih maksimal. Paradigma wisata saat itu identik dengan semboyan “sand, sea and sun”; di mana destinasi wisata idaman tak jauh dari tempat peristirahatan di tepi pantai. Fenomena tersebut dikenali dengan istilah “sunlust” yang mendorong kemunculan tipologi wisata massal. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, orang kemudian tidak lagi berwisata hanya untuk beristirahat semata. Semakin banyak orang yang melakukan perjalanan untuk menemukan nilai-nilai baru dan berbeda dari kehidupan sehari-hari. Orang mulai mencari ketenangan (serenity) agar



bisa lepas sesaat dari hingar bingar kehidupan urban. Aktivitas yang lebih menguatkan sisi kejiwaan (spirituality) pun menjadi gaya hidup baru. Bahkan tak sedikit wisatawan kini yang melakukan perjalanan untuk berkontribusi atas isu-isu keberlanjutan lingkungan (sustainability). Motivasi wisatawan mulai bergeser pada eksplorasi pengalaman dan pencarian makna kehidupan atau “wanderlust” yang mendorong lahirnya genre-genre wisata dengan minat khusus. Bahkan dalam satu dekade terakhir ini semakin banyak wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan keseimbangan antara tubuh (body), pikiran (mind) dan jiwa (spirit).

Pertumbuhan.

SpaFinder Wellness pada tahun 2015 merilis Wellness Travel Report yang menyatakan bahwa industri kebugaran global mengalami pertumbuhan 74% dalam rentang 2010-2013. Pada 2013 total pemasukan industri kebugaran global mencapai USD 3.4 triliun, di mana kontribusi dari wisata kebugaran (wellness tourism) mencapai USD 494 miliar. Global Wellness Institute memperkirakan bahwa wisatawan yang melakukan perjalanan dengan motivasi kebugaran sebesar 830 juta kunjungan di tahun 2017 dengan pembelanjaan sekitar USD 639,4 miliar.

SpaFinder Wellness (2015) menyatakan bahwa wisata kebugaran (wellness tourism) memberikan kontribusi yang cukup besar bersama sub-industri lain terkait dengan kebugaran, yaitu: (i) fitness and mind body, (ii) healthy eating, nutrition and weight loss, serta (iii) preventive and personalized medicine. Proyeksi ke depan ditengarai wisata kebugaran akan tumbuh 9% pertahunnya, atau bisa dikatakan pertumbuhan wisata kebugaran akan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pariwisata global.

Potensi Pasar.

Kawasan Asia mempunyai potensi besar untuk menggerakkan pasar pariwisata kebugaran global. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) melaporkan para wisatawan dari Asia Pasifik sekarang mewakili 37% dari total dunia dengan pengeluaran perjalanan internasional dua kali lipat dalam dekade terakhir. Sedang pertumbuhan pasar wisata kebugaran Asia Pasifik tumbuh paling cepat, di mana perjalanan kebugaran (wellness trip) melonjak 33% pada 2015 hingga 2017. Estimasi pertumbuhan pasar wisata kebugaran di Asia Pasifik pada 2017 hingga 2022 akan tumbuh berlipat ganda dari USD 137 miliar menjadi USD 252 miliar dengan Tiongkok, India, Malaysia, Filipina, Vietnam dan Indonesia sebagai pasar potensial. Pada sisi lain, Asia merupakan “tanah kelahiran”



dari beragam tradisi dan tehnik penyembuhan dengan pendekatan keseimbangan energi manusia, seperti: yoga, akupuntur, ayurveda, taichi, reiki atau meditasi. Asia juga merupakan asal dari berbagai tanaman rempah-rempah yang banyak digunakan untuk pengobatan, bahan kecantikan, bumbu masakan, pewangi dan juga bahan pewarna alami, seperti: pala, cengkeh, lada, kayu manis, kunyit, adas, jinten, kamper, gaharu hingga kemenyan. Asia juga merupakan melahirkan banyak agama, kepercayaan dan pemikiran filsafat: seperti: Islam, Buddha, Hindu, Taoism, Konfusian, hingga Tantrayana.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan mempunyai kekayaan keberagaman bumi, hayati dan budaya ini sudah menjadi tujuan bangsa-bangsa asing sejak dahulu kala. Baru diperkirakan sudah menjadi destinasi perdagangan rempah-rempah di awal abad Masehi. Pulau Emas (Svarnavipa) di Muaro Jambi adalah tempat pembelajaran Buddhisme tingkat dunia pada abad ke-10. I-tsing, Al Biruni, Atisha, Ibnu Batutah, Marcopolo, Cheng Ho, Tome Pires, Ferdinand Magellan atau Alfred Russel Wallace hanyalah sebagian petualang dunia yang pernah singgah di Indonesia dengan berbagai motivasi.

The National Geographic edisi tahun 1932 mewartakan kunjungan wisatawan dunia dari Amerika ke Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur. Pada masa yang hampir bersamaan, Pulau Bali mulai dikenal dunia setelah pelukis-pelukis dunia –seperti Walter Spies, Rudolf Bonnet hingga Antonio Blanco– mempromosikan keindahan alam dan budaya Bali melalui karya seni. Borobudur, Danau Toba atau Tana Toraja menjadi hanyalah sebagian dari potensi alam dan budaya setempat yang menjadidaya tarik bagi wisatawan dunia. Beberapa tahun terakhir ini Indonesia mulai dikenal sebagai salah satu destinasi wisata kebugaran kelas dunia. `Retreat yoga atau *wellness resort* di beberapa tempat Bali sudah dikenal mempunyai reputasi baik di industri kebugaran. Sebagian besar dari destinasi wisata di Indonesia juga sudah merespon kebutuhan atas kebugaran, berupa spa, makanan sehat, pengobatan holistik hingga perawatan kesehatan dengan peralatan berteknologi canggih.

Katalog Wisata Kesehatan sebagai dasar penyusunan jalur wisata kesehatan/*travel pattern* destinasi wisata kesehatan. Untuk klaster wisata kesehatan kebugaran/jamu-jamuan disepakati 3 lokus/destinasi pilot proyek yaitu Joglosemar (Jogjakarta, Solo,



Semarang), Bali dan DKI Jakarta. Uji coba di lokus/destinasi pilot proyek dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan *resource mapping* daya tarik Wisata Kesehatan berdasarkan database katalog Wisata Kesehatan yang disusun oleh Kementerian Kesehatan dengan konsep yaitu *Wisdom, Luxurious and Modernity*.

Wisdom: *wellness tourism* adalah bentuk pencarian pengalaman budaya atas pengetahuan budaya setempat yang tidak ada ditempat lain.

Luxurious: *wellness tourism* memberikan pengalaman relaksasi yang menawarkan kemewahan layanan yang berbasis budaya setempat.

Modernity: *wellness tourism* merespon perkembangan zaman dan bersinergi dengan pendekatan medis modern yang bisa dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Bersama Kementerian Pariwisata menyiapkan *Travel Pattern* termasuk Paket Wisata Kesehatan
2. *Travel Pattern* yang disusun sebagai dasar bagi agen perjalanan wisata dan sektor swasta lainnya untuk menyusun paket wisata kesehatan sesuai kebutuhan pasar baik di dalam maupun diluar negeri.
3. Diperlukan satu badan atau konsorsium penyelenggara wisata kesehatan untuk mengefektifkan koordinasi lintas sektor penyelenggara wisata kesehatan. Badan atau Konsorsium Wisata Kesehatan Indonesia menjalankan fungsi secara komprehensif (memfasilitasi kolaborasi sektor publik-swasta dalam skema pentahelix) yang terpadu untuk industri perjalanan terkait kesehatan, untuk promosi, pengembangan bisnis, fasilitasi, jejaring, regulasi, dan sebagai pusat untuk menangani semua pertanyaan tentang wisata kesehatan serta untuk secara efektif mengatasi masalah yang mempengaruhi industri wisata kesehatan.
4. Diperlukan kebijakan dan regulasi yang mengatur tentang Penyelenggaraan Wisata Kesehatan khususnya Wisata Kebugaran.